

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

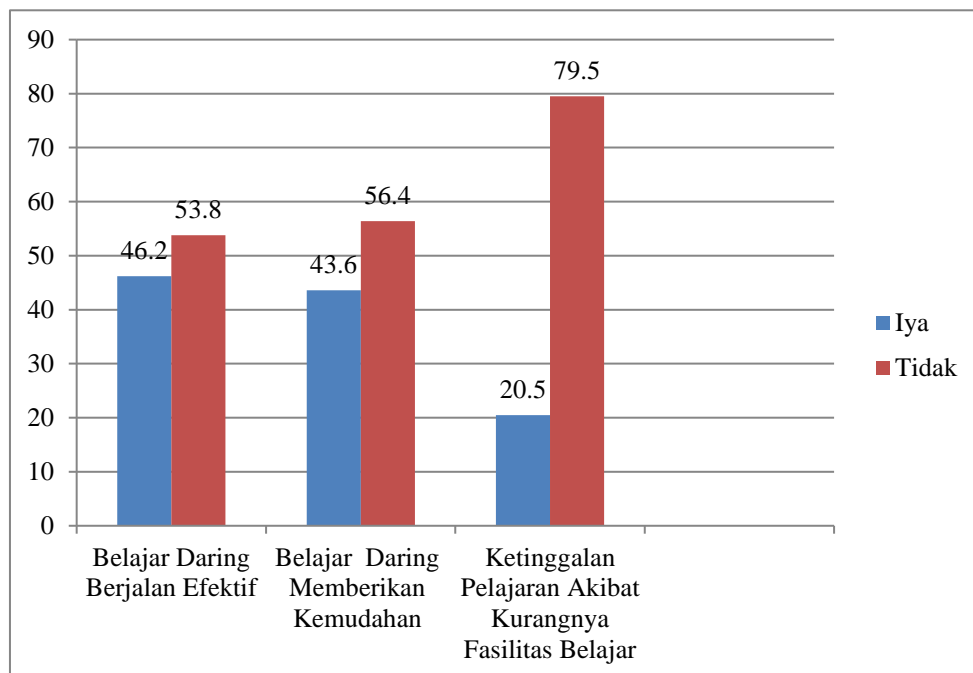
Lonjakan kasus pandemi covid-19 (*coronavirus disease 19*) menjelang awal tahun 2020 tidak hanya berimplikasi bagi kesehatan dan merusak perekonomian masyarakat, namun secara drastis mengubah sistem pendidikan di berbagai negara. Sebagaimana yang disampaikan oleh *Unites Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) sebanyak 290,5 juta peserta didik aktivitas pembelajarannya terganggu akibat pandemi covid-19 (Agus Purwanto, 2020). Dilansir dari *Indonews.id*, pandemi ini menyebabkan darurat pendidikan global yang mengancam sekitar 24 juta peserta didik di dunia putus sekolah (Very, 2020). Menindaklanjuti kondisi yang demikian, negara-negara di dunia bergegas secara responsif mengambil langkah untuk menerapkan pembelajaran daring bagi semua jenjang pendidikan termasuk di Indonesia. Bukti otentik lain terkait dampak pandemi covid-19 terhadap sistem pendidikan yaitu pada sebuah penelitian di tahun 2020 yang dilakukan oleh Firman dengan judul “Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi”. Hasilnya menunjukkan pergeseran sistem pembelajaran dilakukan secara *online*, meningkatnya penggunaan teknologi untuk belajar, dan meningkatnya kemandirian belajar mahasiswa (Firman, 2020). Hal ini menunjukkan dengan munculnya berbagai masalah dibutuhkan pendidikan yang relevan dengan kondisi sosial, mental, dan keadaan masyarakat (Hanani, 2013).

Sejak Maret 2020 lalu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim menyatakan bahwa kebijakan pembelajaran daring efektif diterapkan selama pandemi sebagai upaya memutus rantai penyebaran covid-19. Disamping itu pada kesempatan konferensi video yang disiarkan melalui kanal *YouTube Sekretariat Presiden* (14/5/2020), ia menyatakan bersama jajaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan mengkolaborasikan teknologi dengan sistem pembelajaran di

Indonesia. Inilah kelebihan dari sistem daring yang berfokus pada kompetensi sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran itu sendiri di masa mendatang.

Demi mewujudkan pembelajaran daring yang efektif, pada proses pelaksanaannya kegiatan ini perlu ditunjang dengan fasilitas belajar khususnya berbasis teknologi yang memadai. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan secara tatap muka kini dialihkan menjadi daring dengan memanfaatkan sejumlah aplikasi belajar yang dapat diakses dari rumah. Akan tetapi tidak semua peserta didik dapat mengakses fasilitas belajar yang sama sehingga menjadi kendala tersendiri dalam mengikuti pembelajaran daring. Kondisi ini di dukung oleh data empiris pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis melalui *Google Form* dan diperoleh sebanyak 39 responden dengan hasil sebagai berikut.

Diagram 1.1
Hasil Studi Pendahuluan



Sumber : Olah data peneliti (2021)

Hasilnya menunjukkan sebanyak 53,8% responden menjawab bahwa pelaksanaan pembelajaran daring selama ini belum berjalan dengan efektif. Kemudian sebesar 56,4% menyatakan bahwa pembelajaran daring kurang memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik. Selain itu ditemukan sebanyak 20,5% peserta didik pernah mengalami ketinggalan pelajaran karena fasilitas belajar yang kurang memadai.

Suatu pembelajaran dapat berjalan dengan efektif manakala hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Fasilitas belajar yang tersedia diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran baik secara daring maupun luring, maka dari itu kendala fasilitas belajar yang dialami oleh peserta didik dikhawatirkan mempengaruhi pengalaman hingga hasil belajar yang kurang maksimal. Di dukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eka Susanti dan Agus Wahyudin (2017) dengan judul “Pengaruh Kemampuan Orangtua terhadap Hasil Belajar Melalui Fasilitas Belajar di Rumah dan Motivasi sebagai Intervening” diperoleh hasil sebesar 34,9% yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap hasil belajar pengantar akuntansi baik secara langsung maupun tidak langsung (Wahyudin, 2017).

Dengan demikian, pendidikan sebagai investasi bagi masa depan masyarakat dalam proses pelaksanaannya harus di dukung oleh semua pihak (Subroto, 2014). Tanggung jawab semua pihak terhadap pendidikan merupakan sebuah keharusan, sebab rendahnya tanggung jawab terhadap pendidikan dari semua kalangan menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan itu sendiri. Disamping peranan keluarga dalam menyediakan fasilitas belajar, di masa pandemi covid-19 ini pemerintah turut terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yakni dengan memberikan subsidi kuota kepada para peserta didik di semua jenjang pendidikan. Pendidikan merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara, sebagaimana diatur dalam Pasal 31 ayat 1 dan 2 di dalam UUD 1945.

Berkaitan dengan hal tersebut dari studi pendahuluan tadi, diperoleh juga data bahwa sebelum pemerintah memberikan subsidi, sebanyak 61,5% beban pengeluaran keluarga semakin bertambah untuk biaya kuota belajar daring. Proses distribusi subsidi

kuota ini membutuhkan waktu yang cukup lama sebelum akhirnya diterima oleh peserta didik. Kini meskipun peserta didik telah menerima subsidi kuota setiap bulan nya terdapat 15,4% jawaban bahwa pembagian subsidi kuota dari Kemendikbud belum menunjang kebutuhan untuk belajar daring. Data sementara yang diperoleh akan dikembangkan oleh penulis untuk menggali masalah lebih jauh lagi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengukur seberapa besar peranan atau pengaruh dari fasilitas belajar terhadap efektivitas pembelajaran daring. Fasilitas belajar sebagai penunjang perlu diperhatikan secara serius mengingat hingga detik ini pandemi covid-19 belum menunjukkan adanya perubahan menuju kondisi normal. Maka dari itu penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “Peranan Fasilitas Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMAN 16 Bandung)” dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, maka rumusan masalah secara umum pada penelitian ini adalah “Bagaimana peranan fasilitas belajar terhadap efektivitas pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19?”. Guna penelitian ini menjadi lebih fokus dan terarah, penulis menjabarkan ke dalam sub-sub masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh antara fasilitas belajar terhadap efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi covid-19?
2. Seberapa besar pengaruh fasilitas belajar terhadap efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang “Peranan fasilitas belajar terhadap efektivitas pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19.” Adapun tujuan khusus penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi adanya pengaruh antara fasilitas belajar dengan efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.
2. Untuk menganalisis besarnya pengaruh antara fasilitas belajar dengan efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Segi Teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan keilmuan bagi prodi pendidikan sosiologi, diantaranya sebagai motivasi pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas guru dalam menggunakan fasilitas belajar. Selain itu, melalui hasil yang diperoleh dari penelitian ini kelak dapat memberikan pengetahuan dan wawasan khususnya bagi calon pendidik terkait masalah yang terjadi di bidang pendidikan.

2. Segi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis mengingat dalam pelaksanaan keberhasilan belajar perlu di dukung oleh berbagai pihak diantaranya:

2.1 Keluarga

Melalui hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, diharapkan pihak keluarga dapat memberikan atensi dan dukungan dengan meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Hal ini dikarenakan fasilitas belajar menentukan tingkat efektivitas pembelajaran itu sendiri, sehingga dengan adanya dukungan dari keluarga diharapkan peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar daring dengan baik.

2.2 Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan sarana dan prasarana belajar yang lebih memadai. Hal ini dikarenakan fasilitas berperan langsung dalam proses pembelajaran yang dapat memperlancar dan mempermudah transfer ilmu dari guru kepada peserta didik, selain itu di masa pandemi covid-19 ketersediaan fasilitas di sekolah dapat membantu para peserta didik yang mengalami kendala belajar

2.3 Pemerintah

Melalui penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah mengenai penerapan kebijakan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19. Tidak hanya menentukan kebijakan publik, namun pemerintah juga memiliki kontribusi di dalamnya dengan mempersiapkan berbagai aspek seperti sarana dan prasarana belajar baik itu ponsel, laptop, atau subsidi kuota belajar bagi para peserta didik yang memadai.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah penyusunan dalam penelitian ini baik pembaca maupun pihak lain, maka penelitian ini disajikan dalam lima bab dengan penjabaran sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini penulis memaparkan bagian latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi sebagai bagian utama sebuah penelitian yang akan dilakukan.

BAB II : Kajian teori, pada bab ini penulis memaparkan teori, data pendukung, dan dokumentasi yang memiliki korelasi dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III : Metode Penelitian, pada bagian ini penulis memaparkan kerangka penelitian, pendekatan yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : Temuan dan Pembahasan, pada bagian ini setelah penulis mengumpulkan data dari penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya dianalisis berdasarkan latar belakang penelitian seperti faktor penyebab, dampak, dan solusi untuk mengatasi ketimpangan pendidikan dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19.

BAB V : Penutup, pada bagian ini penulis mencoba memberikan simpulan berdasarkan hasil yang diperoleh kemudian memberikan implikasi dan saran bagi berbagai pihak sebagai tindak lanjut dari kegiatan penelitian.